# APA YANG DI MAKSUD REVOLUSI ISLAM ?

# Arti Revolusi (politik)

Revolusi adalah sebuah perubahan radikal dan foundamental, perubahan yang penuh energy dan semangat, perubahan yang berani, perubahan yang penuh resiko, termasuk resiko yang paling buruk sekalipun.

Revolusi adalah hasil pergerakan yang bergerak cepat, yang menyertakan berbagai katalisator politik yang berakselerasi secara sinergis dan terarah akan tetapi hasilnya selalu akan tetap unpredictable (penuh dengan hasil yang sulit diprediksi).

- Jika Revolusi itu terjadi didalam tatanan politik, maka akan muncul tatanan politik baru, yang berarti bukanlah hanya masalah system kekuasaan atau berganti rejim, lebih jauh dari itu Revolusi Politik berarti berubahnya landasan dan ideology politik suatu Negara, bahkan akan memunculkan Negara Baru yang mengganti Pemerintahan di Teritorial tersebut. Negara Baru bukan berarti harus membentuk dari nol, dapat juga bergantinya kekuasaan dari Negara yang satu oleh Negara lainnya

# Arti Revolusi Islam

Islam bukanlah hanya berbicara system ritual, didalamnya terdapat pula system politik bahkan masuk hingga dalam tatanan Etis, Islam mempunyai Etika Politik tersendiri yang dicontohkan Rasulullah dan para Sahabat. Maka Jika Islam menjadi Dasar Paradigma Gerakan Revolusi, Maka Islam telah menjadi Solusi praktis dalam Revolusi tersebut. Solusi dalam Ideologi Gerakan, didalam "ruh" Revolusi, dan sebagai Solusi Pengganti Paska Revolusi. Maka didalam Revolusi yang mempunyai "ruh Islam" didalamnya, Sistem Kekuasaan yang baru adalah berdasarkan Ideologi Islam. Sebuah tatanan politik yang bertauhid didasari oleh Hukum-hukum Allah dan Sunnah Rasulullah.

Dasar Revolusi Islam haruslah sesuai dengan Firman Allah didalam Al Baqarah:257

**“…Yukh rijuhumm  minal Dzdzulumaati  ila Nnuur….”,**

Mengeluarkan Umat Islam dari Kegelapan kepada Cahaya.

# APA YANG DIMAKSUD DENGAN KEGELAPAN DAN CAHAYA DIDALAM AYAT TERSEBUT SERTA KORELASINYA DIDALAM REVOLUSI ISLAM?

## Al-Hadid Ayat 9

Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al-Quran) supaya Dia mengeluarkan kamu
dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu.

## Al-Baqarah Ayat 17

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

# At-thalaq : 11

(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezki yang baik kepadanya.

## Ibrahim : 5

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.

Dzulumaat/Kegelapan dan Nnuur/cahaya berdampingan dalam beberapa ayat didalam al Qur’an untuk menegaskan kehidupan kontradiktif yang mengiringi setiap sendi kehidupan manusia sebagai subyek dalam system kekhalifahan di muka bumi (beban yang diberikan Allah kepada Manusia). Keduanya merupakan pilihan yang tidak bisa berdampingan seperti halnya siang dan malam, dan Allah dengan kuasaNya akan menggilirkan keduanya dalam tampuk pimpinan politik juga didalam system social kemasyarakatan. Allah menyediakan posisi “Thoghuut” bagi manusia-manusia yang merasa dirinya mampu menandingi Allah (Andad) yang akan membawa sisi kehidupan manusia ke areal penolakan terhadap eksistensi ketetapan-ketetapan Allah, dan Allah menyediakan posisi Rosul (utusan) bagi manusia-manusia yang akan membawa sisi kehidupan dalam pengingkaran terhadap ketetapan Allah ke areal Kehidupan para Hamba Allah, yaitu sebuah system politik dan social yang kesemuaannya dibentuk berdasarkan ketetapan-ketetapan Allah. (terangkum dalam Al Baqarah:257)

Kegelapan adalah Kejahiliyahan. Kejahiliyahan bukanlah sebuah tatanan social dan politik yang disusun oleh intelektualitas yang rendah, bukan pula berarti bar-bar (tanpa tatanan social berkualitas), bahkan bukan pula sebuah system politik kuno yang dibentuk oleh system hukum yang sederhana. Kejahiliyahan adalah manifestasi pengingkaran terhadap ketetapan-ketetapan Allah. Suatu koridor yang mutlak harus dipegang teguh oleh mereka para Hamba Allah. Keluar dari koridor ketetapan Allah berarti sebuah "kedzaliman". Dzalim bukanlah hanya berbicara penindasan politik yang identik dengan kekerasan. Dzalim merupakan ekses dari perbuatan-perbuatan yang diakibatkan perilaku yang keluar dari "koridor ketetapan Allah". Dzalim bukan hanya perilaku penguasa yang menindas rakyatnya, Perzinahan dan Hedonisme lainnya yang merupakan perilaku social tanpa kekerasan juga termasuk suatu kedzaliman. Rosulullah bahkan menyebut Kedzaliman bukan hanya sebagai sebuah "kegelapan dunia", tetapi juga mengakibatkan suatu "kegelapan akhirat" suatu symbol dimana unsur-unsur kebaikan yang mungkin ditimbulkannya tidak akan mendapatkan ekses positif disisi Allah.

*Hadis riwayat Ibnu Umar ra. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya kezaliman itu akan mendatangkan kegelapan-kegelapan pada hari kiamat kelak. (Shahih Muslim No.4676)*

Ketika Allah memberikan azab berkelanjutan bagi sebuah penduduk negeri, maka Kejahiliyahan yang memunculkan kedzaliman itu akan bertahan lama menguasai negeri tersebut, akan diberikannya kekuatan politik penguasa dalam mempertahankan kejahiliyahannya. Hingga datang pada saatnya yang telah ditentukan olehNya, sebuah "azab yang pedih", ketika Allah kemudian akan menggilirkan Kekuasaan dari Kegelapan kepada Cahaya.

*Hadis riwayat Abu Musa ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan mengulur-ulur waktu bagi orang yang zalim. Tetapi ketika Allah akan menyiksanya, maka Dia tidak akan melepaskannya. Kemudian beliau membaca firman Allah: Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras. (Shahih Muslim No.4680)*

- Cahaya adalah Petunjuk Kebaikan, Cahaya adalah Kekuasaan yang Adil, Cahaya adalah Sistem Sosial Politik yang dinaungi ketetapan-ketetapan Allah yang akan memunculkan keselarasan dan keadilan. Akan memberikan suatu tatanan social yang dipenuhi unsur kebaikan hakiki dan dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat (rahmatan lil 'alamin).
- Cahaya adalah anti penindasan dan kedzaliman, Sumber Cahaya hanyalah Islam yang dibawa oleh Utusan Allah terakhir Muhammad Rasulullah SAW. Cahaya yang disempurnakan oleh Allah diantara cahaya-cahaya lainnya yang telah diselewengkan oleh para Rahib dan Pendeta, oleh para Ilmuwan berakhlaq rendah (Ulama Suu'), Allah memberikan gambaran Islam sebagai Cahaya diatas cahaya.

- An Nuur:35.

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Seperti yang juga diterangkan didalam ayat diatas serta didalam al Baqarah:257, Allah lah yang akan membimbing dan menggerakan para HambaNya kepada CahayaNya. Baik secara personal maupun dalam sekumpulan Jama’ahNya, meski kadang kita tidak akan terbayangkan metoda maupun strategi praktis dalam perjalanannya itu, begitu pula jika Allah tidak berkenan untuk memberikan cahayanya itu, maka tatanan social suatu masyarakat akan tetap dalam kegelapannya.

An Nuur:40. Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

Bahkan Allah memberikap "pembiaran" terhadap manusia-manusia Jahil yang malah menganggap Cahaya itu adalah sebuah Kegelapan. Menyeru mereka seolah menjadi suatu aktifitas tanpa hasil.

41: 44. Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, *sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka*. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh."

Energy Revolusi adalah katalisator pergerakan dari Kegelapan menuju Cahaya. Dari Kejahiliyahan menuju Islam. Inilah intisari Revolusi Islam. Penggerak Revolusi adalah para Hamba Allah, mereka adalah perwakilan kekuasaan Allah dimuka Bumi. Mereka bergerak hanyalah demi tegaknya Ketetapan-ketetapan Allah, serta berkuasanya Kekuasaan yang dilandasi atas Cahaya Petunjuk.

Kekuasaan tanpa dinaungi Cahaya Petunjuk hanyalah akan menjadi alat berdasarkan hasrat manusia, mempunyai parameter keadilan yang nisbi, memunculkan kebijaksanaan semu. Kedzaliman bagi mereka adalah keniscayaan. Inilah Kejahiliyahan yang dimunculkan secara sistematis, Kejahiliyahan yang ditimbulkan oleh kekuasaan, dan jika para Hamba Allah mendiamkannya, maka Kejahiliyahan akan tetap berada didalamnya, mempengaruhi seluruh sendi kehidupan social kemasyarakatan. Islam menawarkan solusi dalam menghadapi fenomena tersebut. Rosulullah memberikan simulasi abadi, suatu contoh terbaik yang layak digunakan oleh Para Hamba Allah di berbagai zaman. Suatu runtutan Revolusi Islam terbaik dari yang pernah ada. Revolusi islam ‘ala Rosulullah SAW.

# Revolusi Islam 'ala Rasulullah Muhammad SAW dan Para Nabi

- Nabiyallah Rasulullah Muhammad SAW adalah Cahaya. Beliaulah yang menerangi Kejahiliyahan dengan membawa petunjuk. Apa yang menjadi tugasnya pada dasarnya sama dengan tugas para Nabi terdahulu. Membawa Cahaya untuk menerangi, menjaga Cahayanya agar tetap terang, menyebarkan Cahayanya itu untuk bisa dinikmati oleh selain dirinya. Seperti halnya Nabi-nabi terdahulu, maka Rasulullah melakukannya dengan jalan Revolusi. Melakukan perubahan yang sangat fenomenal, yang belum pernah dilakukan oleh Nabi sebelumnya (tingkatan keberhasilannya).
- Rasulullah melalui Revolusi pertamanya saat di Mekah selama kurun waktu hanya 13 tahun. Menanamkan Tauhid, membentuk Jama'ah, dan mengkadernya menjadi personal yang tangguh dan Revolusioner. Dimulai dengan gerakan clandestine (underground/silence) yang berpusat di Rumah sahabatnya Arqom, kemudian berikutnya melakukan aksi-aksi terbuka, bahkan bersifat Demonstratif. Tanpa pernah terpengaruh untuk melakukan gerakan-gerakan kooperatif, Rasulullah sangat menjauhinya, hingga akhirnya terjadi Pemboikotan dirinya dan Bani Hasyim (keluarga dekatnya) oleh penduduk Mekah atas usulan Darun Nadwah, lembaga politik dimana dirinya pernah menolak untuk memimpinnya (usulan pejabat-pejabat Quraish terhadap Rasulullah melalui media Abu Thalib). Rasulullah Konsisten untuk non kooperatif.

Revolusi tahap ketiga adalah ketika Daulah Islamiyah yang dibentuk Rasulullah sudah semakin kuat, maka pada akhirnya Rasulullah melakukan ekspansi ke luar Madinah (Darul Islam/Daulah Islamiyah), darimulai pembukaan Negara Mekah (Futuh Mekah), dilanjutkan ke Tho'if, hingga seluruh Hijaz dikuasai, yang kemudian dilanjutkan keluar territorial Arab, yaitu Persia dan Afrika Utara hingga Eropa (saat dilanjutkan oleh Sahabat, Khalifah Rasulillah). Revolusi ketiga ini haruslah dilaksanakan sebagaimana Revolusi-revolusi sebelumnya, Islam haruslah menaungi seluruh negeri, Islam tidak bisa menjadi suatu kekuatan yang dinaungi kekuatan politik lainnya, sehingga menjadi lemah dan terjajah. Cahaya Islam hakikatnya akan terang benderang dengan kekuatan yang nyata, tidak dibawah hegemoni kekuatan manusia-manusia yang menolak Cahaya itu muncul dan bersinar, manusia-manusia yang menikmati kejahiliyahan/kegelapan. Ekspansi akan melenyapkan kekuatan kejahiliyahan itu, Ekspansi akan menghentikan laju kejahiliyahan hingga titik nadir.

Kembali